

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara (Saifulloh dkk, 2012). Untuk itu, pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal yang pokok (Kusumam dkk, 2016). Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan dari kualitas proses pembelajaran.

Allwrih mengkategorikan proses belajar sebagai interaksi antara tiga elemen, yaitu: guru, siswa, dan bahan ajar (Hutchinson dalam Hendri, 2016). Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, Kusumam dkk. (2016) mengungkapkan bahwa guru diharapkan mampu untuk merancang ataupun menyusun bahan ajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui bahan ajar.

Prastowo (dalam Zuriah, 2016) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Selain itu Nurjaya (2012) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah alat dan media yang memberi peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar harus merupakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan juga sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai

dengan yang diungkapkan Hanifah (2014) bahwa buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Untuk mendapatkan buku ajar ataupun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diperlukan analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, penentuan jenis serta judul bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses belajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif karena dapat mempelajari materi terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran dikelas dengan pendidik dan peserta didik lain. Yanti (dalam Hendri, 2016) mengatakan bahwa bahan ajar yang baik dapat menjadi alat yang sangat baik bagi perubahan perilaku siswa yang efektif dan tahan lama. Pembelajaran tanpa bahan ajar akan sulit dilakukan karena sulit mengakomodasi perubahan perilaku (pemahaman) pada siswa. Salah satu jenis bahan ajar yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks.

Sampai saat ini, buku teks menjadi salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran. Buku teks sebagai bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Hampir sebagian besar proses pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan menggunakan buku teks sebagai buku utama, oleh karena itu keberadaan buku teks ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan pembelajaran. Nugroho dkk. (2017) mengatakan bahwa buku teks menjadi sumber informasi yang memiliki peran penting sehingga diharapkan memiliki kualitas yang baik, dan memenuhi kriteria standar tertentu. Menurut Rahmawati (2015) buku teks yang berkualitas merupakan buku teks yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Buku teks berfungsi sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat kemampuan peserta didik. Akan tetapi, banyak buku teks yang beredar tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa (Anwar, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, analisis terhadap buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan. Beberapa model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian, yaitu diantaranya model pengembangan ADDIE, ASSURE, 4-D, dan 4S TMD. 4S TMD digunakan pada penelitian ini

karena pada proses pengembangan bahan ajar dengan 4S TMD mengacu pada beberapa kriteria yakni mengacu pada kurikulum yang berlaku, benar secara kelengkapan, pengembangan nilai, terstruktur dan sistematis, kebermanfaatan bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, esensial, dan mudah dipahami. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan 4 S TMD dalam pengembangan bahan ajar.

4S TMD meliputi empat tahap yaitu tahap seleksi, strukturisasi, karakterisasi, dan reduksi (Anwar, 2018). Anwar (dalam Hendri, 2016) mengatakan bahwa produk bahan ajar yang dihasilkan dalam empat tahapan ini adalah bahan ajar yang siap disajikan guru sebagai bahan mengajar atau dipelajari oleh siswa sebagai bahan ajar mandiri. Pada penelitian ini hanya dilakukan tahap seleksi karena buku yang akan dianalisis berbeda dengan buku teks yang sudah pernah dianalisis sesuai dengan kriteria tahap seleksi, sedangkan buku teks yang digunakan di sekolah tidak hanya satu, maka dari itu perlu dilakukan analisis kelayakan materi kimia pada buku lainnya.

Buku teks yang digunakan untuk proses pembelajaran harus berpatokan pada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah (Tarigan & Tarigan, 1986). Akan tetapi, faktanya banyak sekali buku teks yang digunakan pada proses pembelajaran oleh guru-guru masih tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan kognitif siswa. (Anwar, 2018).

Menurut Sitepu (2012) ketidaksesuaian isi buku teks dengan tuntutan kurikulum akan menyebabkan tingkat kompetensi yang seharusnya dicapai siswa menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu, buku teks yang akan digunakan dalam membantu proses pembelajaran haruslah memuat kompetensi-kompetensi yang telah dituangkan oleh pemerintah pada kurikulum yang berlaku.

Selain buku teks harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, konsep yang terdapat dalam buku teks harus benar secara keilmuan. Hal ini agar tidak menimbulkan miskonsepsi pada siswa (Salirawati,2010).

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis buku teks yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan metode 4S TMD pada tahap seleksi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2015); Fitria (2016); Masripah (2016); Putri (2017); dan Fadilah (2018). Materi yang dianalisis peneliti

tersebut secara berurutan adalah materi struktur atom, kesetimbangan kimia, hidrolisis garam, zat aditif dan zat adiktif, dan kesetimbangan kimia. Buku teks kimia yang dianalisis merupakan buku teks terbanyak yang digunakan oleh SMA/MA di kota Bandung yaitu buku teks *Kimia untuk SMA/MA* penulis A, penerbit B. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kekeliruan yakni ketidaksesuaian dengan tuntutan kurikulum.

Selain harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, buku teks yang digunakan untuk proses pembelajaran juga harus memuat konsep-konsep yang benar secara keilmuan. Hal ini disebabkan karena kesalahan konsep pada buku teks dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa.

Ilmu kimia merupakan suatu cabang ilmu yang didalamnya mempelajari bangun (struktur) materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi ini dalam proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan. Kimia merupakan mata pelajaran di sekolah menengah atas yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, ini dikarenakan materi yang terdapat dalam mata pelajaran kimia mencakup hal-hal abstrak, hafalan, dan hitungan sehingga sulit dimengerti oleh peserta didik (Sari dkk., 2014). Pada penelitiannya Sa'idah & Suyono (dalam Sulisnawati, 2014), menyimpulkan bahwa sebanyak 84,2% siswa menganggap materi hidrolisis garam sebagai materi yang sulit. Selain dianggap banyak siswa mengalami kesulitan, pada penelitian Demircioglu, Ayas, dan Demircioglu (dalam Masripah, 2016) ditemukan banyaknya siswa yang memiliki miskonsepsi pada materi hidrolisis garam.

Wahyuningrum dan Suyono (2013) mengungkapkan bahwa kondisi siswa yang miskonsepsi sangat sulit diubah untuk menjadi tahu konsep. Pendapat ini serupa dengan yang diungkapkan Bodner yang menyatakan bahwa diantara dua kondisi siswa, tidak tahu konsep dan miskonsepsi, yang paling sulit diubah adalah kondisi miskonsepsi. Oleh karena itu, dibutuhkan buku teks yang didalamnya berisi konsep-konsep kimia jelas, rinci, dan tidak sulit dipahami pembacanya.

Selain buku teks harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan menyajikan konsep-konsep yang benar secara keilmuan, buku teks juga harus dapat menanamkan nilai dan keterampilan didalamnya. Hal ini karena akhir-akhir ini nilai hanya sebatas diajarkan oleh guru bersifat kognitif saja, sehingga siswa

hanya mengerti nilai secara kognitif. Kurangnya penanaman nilai ini menyebabkan banyak kasus yang terjadi pada siswa yakni melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan sekolah seperti melakukan *bullying*, atau berkelahi.

Terdapat hasil penelitian mengenai analisis buku teks yang sudah dilakukan menggunakan 4S TMD ini pada tahap seleksi diantaranya yakni, penelitian Ramadhan (2015); Fitria (2016); Masripah (2016); Putri (2017); dan Fadilah (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian isi pada salah satu buku teks kimia SMA/MA menunjukkan bahwa materi-materi pada buku-buku teks *Kimia untuk SMA/MA* penerbit tersebut masih banyak ditemukan ketidaksesuaian dengan tuntutan kurikulum, ketidakbenaran konsep, dan tidak terdapat nilai yang ditanamkan.

Buku teks yang akan dianalisis termasuk merupakan buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* yang banyak digunakan kedua di SMA Negeri Kota Bandung, yakni sebanyak 5 dari 27 SMA Negeri di Kota Bandung. Oleh karena buku ini termasuk buku yang banyak digunakan dalam membantu proses pembelajaran di SMA Negeri Kota Bandung, maka dilakukan analisis kelayakan salah satu materi yakni hidrolisis garam pada buku teks *Kimia SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B ini.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan, maka tahap seleksi pada 4S TMD dapat digunakan untuk analisis kualitas isi buku teks. Banyak materi kimia pada buku teks yang juga banyak digunakan yang belum dianalisis, maka analisis terhadap buku teks lain tersebut perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *Analisis Kelayakan Materi Hidrolisis Garam pada Buku Teks Kimia SMA/MA Kelas XI Berdasarkan Kriteria Tahap Seleksi dari 4S TMD* perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana kelayakan materi hidrolisis garam pada buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD?”. Agar lebih operasional maka dijabarkan menjadi hal berikut.

Nabila Nur Fadhillah, 2019

ANALISIS KELAYAKAN MATERI HIDROLISIS GARAM PADA BUKU TEKS KIMIA SMA/MA KELAS XI BERDASARKAN KRITERIA TAHAP SELEKSI DARI 4S TMD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kesesuaian materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B dengan kurikulum 2013?
2. Bagaimana kebenaran konsep materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B?
3. Nilai apa yang ditanamkan pada materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk rumusan masalah penelitian mengenai kesesuaian materi hidrolisis garam dengan tuntutan kurikulum 2013. Transkrip kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Kebenaran konsep mengacu pada pendapat para ahli yang tertera pada buku teks kimia umum internasional
3. Analisis penanaman nilai-nilai pada buku teks, nilai yang dianalisis berdasarkan pada Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang, 2010) Kementerian Pendidikan Nasional.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini yakni “Mengetahui kelayakan materi hidrolisis garam pada buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD”. Agar lebih operasional maka dijabarkan menjadi hal berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B dengan kurikulum 2013.

2. Untuk mengetahui kebenaran konsep materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B.
3. Untuk mengetahui nilai apa yang ditanamkan pada materi hidrolisis garam dalam buku *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* penulis A, penerbit B.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan pertimbangan kepada pendidik dalam menentukan buku teks mata pelajaran kimia pegangan peserta didik
2. Memberikan kepada penulis dan peneliti lain mengenai kesesuaian materi, konsep yang benar secara keilmuan, dan nilai yang dapat ditanamkan pada materi hidrolisis garam dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*, sehingga dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih baik.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari tiga bab, dan daftar pustaka. Bab pertama yaitu pendahuluan, didalamnya berisi pemaparan latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Bab kedua yaitu berisi teori-teori yang melandasi penelitian diantaranya terdapat pemaparan tentang bahan ajar, buku teks, metode 4S TMD, dan tinjauan materi hidrolisis garam. Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi definisi operasional, desain penelitian, objek penelitian, alur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab keempat yaitu temuan dan pembahasan, di dalamnya berisi mengenai hasil analisis materi hidrolisis garam pada buku teks *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI* oleh penulis A, penerbit B, beserta pembahasannya. Bab kelima yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini. Bagian selanjutnya yaitu daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Terakhir bagian lampiran yaitu berisi semua dokumen yang terkait dengan bab empat dalam skripsi ini.